

Volume 20 No. 2, September 2024

Bahasa Humor dalam Playlist Cerita Cintaku 2022 pada Kanal YouTube Raditya Dika: Tinjauan Pragmatik

Muthia Triana Dewi, Aslinda, Alex Darmawan

Universitas Andalas

Email: muthiatrianad@gmail.com

Abstract

Language is always used in everyday communication. During the communication process, cooperation between the speaker and the interlocutor is necessary. The principle of cooperation is one of the studies in pragmatics. Many violations of the cooperative principle can create humor, but not only violations; adherence can also create humor, and this can be seen in the Playlist Cerita Cintaku 2022 on the YouTube channel Raditya Dika. This research aims to explain the maxims of the cooperative principle that are adhered to and violated in the Playlist Cerita Cintaku 2022 on the YouTube channel Raditya Dika and to explain the techniques of creating humorous language based on the language categories found in the Playlist Cerita Cintaku 2022 on the YouTube channel Raditya Dika. There are three stages of research, namely the data provision stage, data analysis stage, and presentation of data analysis results stage. In the data provision stage, the method and techniques used are the observation method with basic tapping technique and advanced technique of Free Involvement Conversation Observation (FIC) and note-taking. In the data analysis stage, the method and techniques used are the pragmatic equivalence method with basic Determining Element Selection (DES) technique and advanced techniques of Comparing Similarities (CS) and Comparing Differences (CD). In the presentation of data analysis results stage, an informal presentation method is used. From the data analysis results, there are cooperative principle maxims that are adhered to, namely the maxim of quantity, the maxim of quality, and the maxim of relevance. The violations of the cooperative principle maxims identified are: the maxim of quantity, the maxim of quality, the maxim of relevance, and the maxim of manner. Then, there are techniques for creating humor based on language categories, namely: bombast, definition, facetiousness, infantilism, over literalness, pun, word play, repartee, ridicule, sarcasm, and satire. From these techniques, it can be seen that the violation of the maxims of cooperative principle is the most prevalent in creating humor.

Keywords: humor, cooperative principle, youtube

Abstrak

Bahasa selalu digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Saat proses komunikasi terjadi, diperlukan kerja sama antara penutur dan mitra tutur. Prinsip kerja sama merupakan salah satu kajian pragmatik. Banyak pelanggaran prinsip kerja sama yang dapat menciptakan humor, tetapi bukan hanya pelanggaran, pematuhann pun dapat menciptakan humor dan hal itu dapat terlihat dalam Playlist Cerita Cintaku 2022 pada Kanal YouTube Raditya Dika. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam *Playlist* Cerita Cintaku 2022 pada Kanal YouTube Raditya Dika dan untuk menjelaskan teknik penciptaan bahasa humor berdasarkan kategori bahasa yang terdapat dalam *Playlist* Cerita Cintaku 2022 pada Kanal YouTube Raditya Dika. Terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu tahap penyediaan data,

analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data, metode dan teknik yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) serta catat. Pada tahap analisis data, metode dan teknik yang digunakan adalah metode padan pragmatis dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan Hubung Banding Membedakan (HBB). Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal. Dari hasil analisis data terdapat maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim relevansi. Pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang diketahui, yaitu: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Lalu, terdapat teknik penciptaan humor berdasarkan kategori bahasa, yaitu: *bombast*, *definition*, *facetiousness*, *infantilism*, *over literalness*, *pun*, *word play*, *repartee*, *ridicule*, *sarcasm*, dan *satire*. Dari teknik-teknik tersebut dapat diketahui bahwa pelanggaran maksim prinsip kerja sama adalah yang terbanyak untuk menciptakan humor.

Kata Kunci: *humor, prinsip kerja sama, youtube*

Pendahuluan

Salah satu kajian dalam bidang linguistik adalah pragmatik. Pragmatik menurut Rohmadi (2017: 2) ialah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Jadi, hubungan antara bahasa dengan konteks merupakan dasar dalam pemahaman pragmatik. Pemahaman pragmatik maksudnya adalah memahami maksud penutur dan lawan tutur dengan melibatkan konteks. Menurut Yule (2018: 5) pragmatik merupakan studi mengenai hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Bahasa selalu digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Saat proses komunikasi terjadi, diperlukan kerja sama antara penutur dan mitra tutur.

Kerja sama antara penutur dan mitra tutur sangat diperlukan dalam membangun komunikasi yang baik. Dalam peristiwa tutur, setiap peserta tutur dituntut untuk menggunakan tuturan yang dipahami lawan tuturnya. Menurut Grice (dalam Rahardi, 2005: 52) prinsip kerja sama dapat dilaksanakan dengan baik apabila penutur memenuhi keempat maksim percakapan, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Untuk itu, setiap peserta tutur harus memahami prinsip-prinsip percakapan. Dalam penerapannya, penutur dan mitra tutur tidak jarang menuai kesalahpahaman karena belum memenuhi atau melanggar prinsip kerja sama tersebut, tetapi terdapat beberapa humor yang hadir karena pelanggaran, bahkan terkadang pelanggaran tersebut memang sengaja dilakukan untuk suatu tujuan, seperti melucu. Jadi, tidak selamanya pelanggaran ini adalah hal yang buruk.

Wijana (dalam Suryatin, 2020: 13) menyatakan bahwa humor pada hakikatnya adalah rangsangan yang menyebabkan seseorang tertawa atau tersenyum dalam kebahagiaan. Humor dasarnya memang bersifat hiburan, tetapi di dalamnya termuat pesan secara implisit yang membuat berpikir. Attardo (dalam Suryatin, 2020: 13) menyatakan bahwa humor merupakan sesuatu yang membuat orang tertawa dan tersenyum. Salah satu faktor terjadinya humor adalah percakapan yang tidak kooperatif sehingga humor dapat dihasilkan dari percakapan yang melanggar prinsip kerja sama. Apabila mitra tutur gagal memberikan tanggapan yang sesuai dengan yang diinginkan penutur maka percakapan menjadi tidak sesuai. Ketidaksesuaian atau kecocokan ini akan menghasilkan situasi lucu yang kemudian membuat pihak lain yang mendengarkan terkejut, tertawa, tersenyum, bahkan malu.

Wijana (dalam Darmawan, 2015: 4) menyatakan bahwa akhirnya, penyimpangan itu dilakukan dengan maksud untuk membebaskan para pembaca dari beban kejenuhan, keseriusan, dan sebagainya. Jadi, untuk membangun wacana humor dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan aspek-aspek kebahasaan. Seorang komedian banyak memanfaatkan prinsip-prinsip pragmatik, seperti pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama untuk membangun tuturan yang mengandung humor guna menciptakan kelucuan.

Humor pada saat ini dianggap penting dan menjadi kebutuhan dalam aktivitas kehidupan. Hal tersebut berpengaruh terhadap eksistensi seni pertunjukan humor. Humor yang dulunya hanya dikenal dalam bentuk kesenian tradisional dan dipentaskan dari panggung ke panggung kini kian populer dan banyak ditayangkan di TV bahkan di saluran media sosial, seperti YouTube. Hal ini karena perkembangan zaman yang memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi jarak jauh. Jadi, pada zaman sekarang, tidak peduli sejauh apa pun jaraknya, manusia tetap bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya melalui internet. Salah satu media sosial atau saluran yang menyediakan tempat untuk berkomunikasi jarak jauh adalah YouTube. Salah satu YouTuber yang menayangkan pentas humornya di YouTube adalah Raditya Dika.

Raditya Dika menayangkan pentas humornya mulai dari tahun 2019. Video-video tersebut dimasukkan ke dalam sebuah *playlist* yang berjudul Stand Up Comedy Raditya Dika (SUCRD) – 2019. Hal ini terus berlanjut hingga saat ini. Pada tahun 2022, Raditya Dika kembali menciptakan sebuah *playlist* yang berjudul “Cerita Cintaku 2022”. Pada *playlist* tersebut terdapat dua puluh video yang mengandung unsur komedi atau bahasa humor dan terdapat banyak maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar oleh Raditya Dika serta penonton. Dengan begitu, perlu diketahui apa saja prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar, serta melihat bahasa humor yang digunakan oleh Raditya Dika pada *Playlist* Cerita Cintaku 2022.

Pada *Playlist* Cerita Cintaku 2022 Raditya Dika dan penonton tidak hanya melakukan pelanggaran prinsip kerja sama dalam menciptakan bahasa humor, tetapi juga melakukan pematuhan prinsip kerja sama untuk menciptakan bahasa humor. Banyak peneliti lain yang fokus pada pelanggaran prinsip kerja sama saja dalam pembentukan humor atau meneliti sebuah cerita humor ataupun konten maupun karya yang sudah memiliki naskah. Hal ini berbeda dengan *Playlist* Cerita Cintaku 2022 dalam kanal YouTube Raditya Dika. Pada *playlist* ini, pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja

sama tersebut dilakukan secara spontan karena video *Playlist Cerita Cintaku 2022* tersebut merupakan sebuah konsep komedi baru yang lahir dari Raditya Dika pada tahun 2019.

Raditya Dika memulai *Tour Stand Up Comedy Cerita Cintaku 2022* yang pertunjukannya 50% berisi *stand up comedy* dari Raditya Dika dan 50% lagi interaksi Raditya Dika dengan penonton. Setengah acara yang berisikan partisipasi penonton inilah yang ditayangkan di kanal YouTube Raditya Dika. Sebelum acara dimulai panitia membagikan secarik kertas kepada para penonton yang dapat digunakan untuk menulis cerita cinta mereka. Setelah selesai menulis kertas tersebut dikumpulkan kepada panitia. Pada bagian interaksi dengan penonton Raditya Dika akan memilih kertas tersebut secara acak untuk dibacakan. Penonton yang menulis nama atau inisial namanya di secarik kertas tersebut diartikan ingin maju ke panggung. Di atas panggung itulah terjadi interaksi antara Raditya Dika dan penonton secara spontan, tetapi banyak terdapat prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam menciptakan humor. Jadi, *Playlist Cerita Cintaku 2022* ini berbeda dengan pertunjukkan komedi lainnya yang mana komediannya *stand up comedy* sendiri di atas panggung tanpa melibatkan penonton.

Penelitian ini mengkaji beberapa masalah sebagai berikut, (1) apa saja maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada Kanal YouTube Raditya Dika? (2) apa saja teknik penciptaan bahasa humor berdasarkan kategori bahasa yang terdapat dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada Kanal YouTube Raditya Dika?. Penelitian ini juga memiliki tujuan, yaitu: (1) Menjelaskan maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada Kanal YouTube Raditya Dika, (2) menjelaskan teknik penciptaan bahasa humor berdasarkan kategori bahasa yang terdapat dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada Kanal YouTube Raditya Dika. Penelitian ini juga bermanfaat untuk perkembangan linguistik di bidang pragmatik khususnya prinsip kerja sama untuk penciptaan bahasa humor.

Berdasarkan masalah di atas, teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori pragmatik, prinsip kerja sama, dan bahasa humor. Wijana (2022: 2) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari strategi bertutur para pemakai bahasa dalam upaya menyampaikan maksud tuturan secara efektif. Pragmatik menelaah makna secara eksternal yang terikat dengan konteks. Kemudian, penelitian ini menggunakan teori prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice. Grice (1975: 47) memandang pertuturan sebagai sesuatu yang khusus sehingga memiliki beberapa

maksim yang digunakan dalam pertuturan. Beberapa maksim tersebut, yaitu sebagai berikut.

- (1) **Maksim Kuantitas**, meminta setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang cukup, tidak kurang dan tidak berlebihan dari yang diminta oleh lawan tutur.
- (2) **Maksim Kualitas**, mewajibkan setiap peserta pertuturan mengatakan hal yang sebenarnya berdasarkan bukti-bukti yang memadai.
- (3) **Maksim Relevansi**, mengharuskan setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan.
- (4) **Maksim Cara**, mewajibkan setiap peserta pertuturan berbicara secara langsung, jelas, runtut, tidak taksa, dan tidak dilebih-lebihkan.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teori bahasa humor yang dikemukakan oleh Asa Arthur Berger. Terdapat 45 teknik penciptaan humor yang digolongkan dalam empat kategori, yaitu: bahasa atau *language* (the humor is verbal), logika atau *logic* (the humor is ideation), bentuk atau *identity* (the humor is existensial), gerakan atau *action* (the humor is physical) (Berger, 2017: 17-18). Berger membagi 45 teknik tersebut ke dalam empat kategori dan secara khusus menjadikan bahasa sebagai salah satu kategorinya yang menunjukkan bahwa aspek bahasa sangat berpengaruh dalam menciptakan humor.

Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan satu kategori, yaitu kategori bahasa atau *language* yang memiliki lima belas teknik penciptaan humor (Berger, 2017: 17-18). Lima belas teknik yang terdapat di dalam kategori bahasa atau *language* tersebut, yaitu sebagai berikut.

- (1) **Allusion** merupakan sindiran yang dikemas dengan kiasan yang sangat sopan. Sindiran yang diberikan ini, seperti dari bawahan ke atasan atau kepada seseorang yang belum terlalu akrab.
- (2) **Bombast** merupakan berbicara mengenai sesuatu secara berlebihan atau dapat dikatakan sebagai bualan atau omong kosong. Penutur dapat diragukan dan diremehkan saat mengatakan hal tersebut, tetapi ucapan itu tetap memiliki makna.
- (3) **Definition** yaitu membuat atau mencetuskan sebuah pengertian, ciri-ciri terhadap sesuatu atau mengungkapkan makna, yang terkadang tidak sesuai dengan

kenyataan dan tidak pula sesuai dengan harapan dari yang mendengarkan definisi tersebut.

- (4) **Exaggeration** adalah melebih-lebihkan dalam mengungkapkan sesuatu dari yang sebenarnya sehingga menjadi sesuatu yang tidak masuk akal.
- (5) **Facetiousness** merupakan penggunaan bahasa yang tidak serius dengan mengolah kata atau membentuk sebuah kalimat yang ambigu, tetapi mampu membentuk humor.
- (6) **Insults** merupakan ejekan atau hinaan yang meremehkan seseorang atau suatu hal. Ejekan ini dapat berupa ejekan mengenai kekurangan fisik yang dapat membuat lawan bicara menjadi malu.
- (7) **Infantilism** menggunakan manipulasi suara, membolak-balikkan kata, dan menyamarkan suara. Humor yang diciptakan, seperti humor anak-anak yang sederhana.
- (8) **Irony** menyatakan sebuah sindiran halus yang didasari kenyataan yang bertentangan dengan yang diharapkan.
- (9) **Misunderstanding** merupakan kesalahpahaman atau salah mengartikan sesuatu karena kalimat atau tuturan yang ambiguitas atau memiliki makna yang aneh.
- (10) **Over Literalness** menghasilkan humor dengan mengartikan sesuatu tidak dengan semestinya, seperti memaknai kiasan secara harfiah sehingga menimbulkan salah paham dan tampak bodoh.
- (11) **Puns, Word Play** merupakan humor yang tercipta karena permainan dan plesetan kata atau celetukan yang sangat bagus dan bermakna.
- (12) **Repartee** adalah menjawab pertanyaan dengan pernyataan, saling menyerang secara verbal, dan tidak mau kalah antara penutur dan lawan tutur.
- (13) **Ridicule** merupakan ejekan terhadap sebuah ide atau pemikiran atau tingkah laku seseorang, tetapi ini adalah ejekan yang cukup ramah.
- (14) **Sarcasm** merupakan menyindir seseorang melalui perkataan yang tajam dan kasar, bahkan seringkali menyakiti hati orang lain.

(15) *Satire* merupakan menyatakan kritikan terhadap keadaan atau seseorang dengan bahasa yang sebisa mungkin tidak menyakiti hati orang lain, tetapi dengan muatan ejekan yang lebih banyak daripada *allusion*.

Jadi, teknik-teknik penciptaan humor Berger inilah yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis bahasa humor dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam Kanal YouTube Raditya Dika.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasarnya teknik sadap yang dipraktekkan dengan cara mendengarkan seluruh tuturan dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada Kanal YouTube Raditya Dika. Teknik lanjutannya, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) serta catat. Teknik SBLC membuat peneliti hanya memperhatikan dengan tekun apa yang dikatakan, sedangkan teknik catat membuat peneliti harus mencatat setiap tuturan pada dan memilah-milah tuturan yang akan dijadikan data dalam penelitian ini. Tahap analisis data menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutannya, teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan Hubung Banding Membedakan (HBB). Peneliti menggunakan dayah pilah pragmatis dengan mengklasifikasikan data-data dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam Kanal YouTube Raditya Dika berdasarkan maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar, serta teknik-teknik penciptaan humor. Lalu, data-data tersebut disamakan dan dibedakan. Selanjutnya, analisis data tersebut disajikan dengan menggunakan metode informal karena disajikan hanya dengan kata-kata tanpa tabel, grafik, ataupun lambang.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar, serta penciptaan bahasa humor berdasarkan kategori bahasa yang terdapat pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam kanal YouTube Raditya Dika. Prinsip kerja sama dianalisis berdasarkan maksim-maksim yang dipatuhi dan dilanggar, serta humornya dianalisis berdasarkan kategori bahasa dengan teknik penciptaan humor. Pada penyajian data ditulis menggunakan huruf tebal. Berikut uraian hasil analisis data.

1. Pematuhan Prinsip Kerja Sama

a. Maksim Kuantitas

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan yang terjadi pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Disuruh Istri”, tuturan tersebut terjadi antara Raditya dengan Rizal. Rizal menuliskan keinginannya untuk meminta kaus kepada Raditya, tetapi ternyata keinginan tersebut ditulis oleh istrinya. Tuturan berikut terjadi setelah Raditya mengetahui kebenaran tersebut.

Raditya : O ya ya, emang biasa didikte istri gitu ya kayaknya ya, tapi lo mau kaos?

Rizal : Mau, Bang

Pada peristiwa tutur tersebut terdapat prinsip kerja sama yang dipatuhi pada maksim kuantitas. Terjadi pematuhan maksim kuantitas karena jawaban Rizal “*Mau, Bang*” atas pertanyaan Raditya “*tapi lo mau kaos?*” sudah mencukupi dan sesuai porsinya karena tidak berlebihan dengan menjawab disertai penjelasan lainnya. Namun, jawaban Rizal yang terlalu jujur tersebut menimbulkan humor karena pada tuturan sebelumnya Rizal mengakui bahwa yang menulis keinginan tersebut ialah istri, tetapi ternyata Rizal juga ingin memiliki kaus tersebut. Kejujuran Rizal tersebut menimbulkan gelak tawa penonton.

b. Maksim Kualitas

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Ditinggal Ikan”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Agus. Raditya dan Agus berdebat mengenai cerita cinta yang Agus tulis.

Raditya :Di istrinya?

Agus :Istrinya.

Raditya :Yang tidak di kertas ini? Oh cerita.

Agus :Ga bisa dibawa ke kertasnya.

Raditya :Gimana gimana?

Agus :Istrinya ga bisa dibawa ke kertas, Bang.

Raditya :Istrinya ga bisa? O iya ya, fisika dasar teman-teman.

Pada peristiwa tutur di atas terdapat pematuhan maksim kualitas pada prinsip kerja sama. Terjadi pematuhan maksim kualitas karena jawaban Agus yang sesuai fakta saat menjawab pertanyaan Raditya “*Yang tidak di kertas ini? Oh cerita*” dengan “*Ga bisa dibawa ke kertasnya*” mematuhi maksim kualitas yang mengharuskan lawan tutur untuk

mengatakan fakta yang sebenarnya. Agus menjawab dengan fakta pertanyaan Raditya karena istrinya tidak bisa berada di kertas, bahwa istrinya tidak bisa dibawa ke kertas. Tuturan yang dipenuhi fakta tersebut menciptakan humor karena akhirnya membuat Raditya menuturkan bahwa hal dituturkan Agus tersebut merupakan sebuah fisika dasar.

c. Maksim Relevansi

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku* 2022 dalam episode “Akibat Nilai Ujian”, Peristiwa tutur ini terjadi antara Raditya dan Uteng. Uteng menuliskan bahwa dulu ia pernah menyukai seseorang, tetapi tidak jadi. Tuturan berikut terjadi saat Raditya penasaran mengenai alasan Uteng tidak jadi menyukai orang tersebut.

Raditya : Lo mau cerita apa dah? (membaca kertas Uteng) dulu pernah suka sama orang, tapi ga jadi. Gara-gara?

Uteng : Jangan lah, Bang

Raditya : Loh ah woi?

Peristiwa tutur di atas dapat mematuhi maksim relevansi pada prinsip kerja sama, yaitu terletak pada tuturan Uteng “*Jangan lah, Bang*” atas pertanyaan Raditya yang bertanya mengenai alasan Uteng tidak jadi menyukai seseorang. Tuturan Uteng tersebut secara tidak langsung menolak untuk menceritakan alasannya tidak jadi menyukai seseorang. Uteng meminta kepada Raditya agar ia tidak perlu menceritakan alasan tersebut. Tuturan tersebut mematuhi prinsip kerja sama karena masih relevan dengan konteks tuturan dan mengimplikasikan tuturan Raditya.

2. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

a. Maksim Kuantitas

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku* 2022 dalam episode “Lo Jual Gue Beli”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Jaysen. Jaysen dipanggil ke panggung karena cerita cintanya dengan sang kekasih, Krisnawati. Raditya pun bertanya kepada Jaysen mengenai cara ia meminta Krisnawati untuk menjadi kekasihnya.

Raditya : Nembaknya gimana? Ajarin dong. Ajarin dong nembaknya gimana. Cara nembaknya gimana? Waktu itu lagi ngapain?

Jaysen : Lagi berdua

Raditya : Lagi berdua? Makasih ya ya makasih gue pikir berlima lagi bikin piramid begini (Raditya meragain bikin piramid). Saya paling atas, Bang. Saya lagi gini.

Penggalan tuturan di atas, yaitu pada tuturan Jaysen "*Lagi berdua*" merupakan pelanggaran maksim kuantitas pada prinsip kerja sama karena tuturan tersebut sangat kurang dalam menjawab dua pertanyaan Raditya. Raditya menanyakan dua hal kepada Jaysen, yaitu "*Cara nembaknya gimana? Waktu itu lagi ngapain?*", tetapi Jaysen hanya menjawab satu pertanyaan sehingga tuturan tersebut kurang dan tidak seinformatif itu untuk menjawab pertanyaan Raditya. Jawaban Jaysen akan mematuhi maksim kuantitas jika ia menjawab kedua pertanyaan Raditya dengan pas, tidak kekurangan, dan tidak berlebihan. Tuturan yang tidak informatif membuat penonton tertawa. Tuturan itu juga membuat Raditya merasa kesal dan akhirnya menuturkan "*Lagi berdua? Makasih ya ya makasih gue pikir berlima lagi bikin piramid begini. (Raditya meragain bikin piramid). Saya paling atas bang. Saya lagi gini.*" Yang semakin membuat tawa penonton semakin keras.

b. Maksim Kualitas

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku* 2022 dalam episode "Akibat Nilai Ujian". Tuturan ini terjadi antara Dika dan Raditya. Dika menjelaskan bahwa pada suatu hari ia berkenalan dengan seorang wanita di bandara. Dika kemudian kesulitan menjelaskan tempat yang lebih detail kepada Raditya sehingga menimbulkan celetukan penuh candaan dari Raditya.

Dika : Duduk di sebelah Saya waktu di *boarding* apa tu ya

Raditya : *Boarding pass?*

Dika : Iya *boarding pass*

Raditya : Kartu dong?

Dika : Ee bukan-bukan

Raditya : Lo hidup di situ? Lo hidup dalam kartu tu? Di ruang *boarding*?

Dika : Ya ruang tunggu lah pokoknya

Tuturan "*Boarding pass*" yang dituturkan oleh Raditya dengan tujuan bercanda tersebut telah melanggar maksim kualitas. *Boarding pass* atau tiket masuk merupakan suatu benda bukanlah tempat sehingga jelas saja tidak bisa menjadi tempat pertemuan pertama antara Dika dengan perempuan yang ia dekati tersebut, tetapi Raditya sengaja

menuturkan celetukan tersebut dengan maksud bercanda. Jadi, celetukan Raditya tersebut melanggar maksim kualitas karena dengan sengaja menuturkan kalimat yang salah untuk menimbulkan kelucuan.

c. Maksim Relevansi

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku* 2022 dalam episode “Tidak Izin Istri”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Kemal karena mengaku sedang tidak punya pacar dan malas mendekati perempuan, serta meminta solusi kepada Raditya. Sebelum Raditya memberikan solusi, ia bertanya terlebih dahulu kepada Kemal tentang alasan Kemal merasa malas untuk mendekati perempuan.

Raditya : Silahkan duduk. Ini kamu emang mau main pantonim apa bagaimana? (merujuk ke baju Kemal) Engga? Sini. Eh apani (gara-gara Kemal mau ambil mikrofon) Hah? Nih, ya silahkan duduk. Gimana ceritanya nih?

Kemal : Saya Kemal umur 26

Raditya : Iya kebetulan Saya petugas sensus, Pak, iya, ada berapa orang di rumah ini? Ya, umur 26.

Tuturan Raditya “*Saya Kemal umur 26*” yang dituturkan oleh Kemal atas pertanyaan Raditya yang bertanya mengenai bagaimana ceritanya sehingga Kemal malas mendekati perempuan, tetapi bukannya menjawab pertanyaan Raditya, Kemal malah membalas pertanyaan tersebut dengan perkenalan dirinya. Kedua tuturan tersebut tidaklah saling relevan sehingga melanggar maksim relevansi pada prinsip kerja sama. Jika, Kemal menjawab pertanyaan Raditya dengan cerita dan alasan ia malas mendekati perempuan maka tuturan tersebut akan mematuhi maksim relevansi.

d. Maksim Cara

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan dari *Playlist Cerita Cintaku* 2022, episode “Ditinggal Ikan”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dan Zain. Peristiwa tutur berikut terjadi saat Raditya mengomentari masker Zain yang meluncur turun terus-menerus dari hidungnya.

Raditya : Itu melorot terus (menunjuk pada masker Zain) Bisa ga bibir Lo yang di sini ni. Jadi pas dia melorot Lo gini aja ni (meragain gaya bibir maju) Biar lumer tu mulut tu!

Zain : Ga original kayaknya. Eh? Eh? Hah? Apa tadi, Bang?

Penggalan tuturan di atas, yaitu pada tuturan Zain “*Ga original kayaknya. Eh? Eh? Hah? Apa tadi, Bang?*” melanggar maksim cara karena tuturan Zain taksa sehingga menimbulkan kekaburan makna. Tuturan “*Ga original*” memiliki dua makna, yaitu kemungkinan merujuk pada mulut atau masker yang tidak original. Hal ini menyebabkan makna tuturan Zain menjadi kabur sehingga sulit untuk dimengerti. Tuturan Zain dapat mematuhi maksim cara jika Zain menuturkan tuturan dengan kalimat yang runtut dan jelas sehingga tidak taksa serta dapat dipahami dengan baik oleh mitra tuturnya. Namun, tuturan Zain yang taksa tersebut menimbulkan humor yang membuat penonton tertawa karena cara penuturan Zain yang tampak polos, tetapi tuturannya tidak jelas.

3. Teknik Penciptaan Bahasa Humor Berdasarkan Kategori Bahasa

a. Bombast

Peristiwa satu ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Semua Salah Panitia”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Afnan. Tuturan berikut terjadi pada saat Afnan menjelaskan bahwa ia menggunakan slime yang saat itu sedang tren untuk mengajak seorang perempuan yang ia sukai saat kelas enam SD menjadi kekasihnya.

Afnan : Ha itu, Bang!

Raditya : Kadang kalo lagi ga ada duit, nih ingus aja (meragain buang ingus), sama aja lendir-lendir juga Gua bilang. Keluar beneran lagi (lendirnya). Sorry ya maaf ya. Ya terus?

Tuturan Raditya di atas menjadi bualan karena seperti yang diketahui Raditya Dika merupakan seseorang yang sudah bebas secara finansial, jadi yang ia tuturkan tersebut menjadi bualan karena kebohongannya dalam menanggapi tuturan Afnan. Selain itu, bualan tersebut menciptakan humor karena Raditya tidak mungkin memberikan lendirnya sebagai mainan untuk anak-anaknya. Jadi, Raditya menuturkan itu hanya sebagai candaan yang menjadi bualan semata hanya untuk menanggapi penjelasan Afnan tentang slime. Bualan tersebut memberikan informasi yang salah dan tidak sesuai dengan faktanya karena Raditya Dika tidak mungkin tidak memiliki uang, sehingga harus memberikan lendir sebagai mainan untuk anaknya. Jadi, bualan tersebut juga telah melanggar maksim kualitas untuk menciptakan humor.

b. Definition

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Tidak Izin Istri”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Kemal.

Raditya bertanya mengenai pekerjaan Kemal, tetapi Kemal tanpa diduga-duga membawa musik ke dalam pembicaraan mereka.

Raditya : Ih rahasia, *affliator* ya, bukan? Hah? Bukan?

Kemal :Ih, tapi musik itu karyawan loh, Bang, seorang yang berkarya'kan? Karyawan?

Tuturan Kemal yang secara tiba-tiba mencetuskan pengertian mengenai musik yang juga merupakan karyawan telah membentuk humor menggunakan teknik *definition*. Kemal mencetuskan pengertian bahwa musik merupakan karyawan yang artinya setiap orang yang bermusik atau menciptakan karya adalah karyawan. Hal ini karena terdapat kata “karya” pada kata “karyawan” sehingga Kemal mendefinisikannya seperti itu. Pengertian tersebut sangat mengada-ngada karena arti karyawan yang sesungguhnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga baik itu kantor, perusahaan, dan sebagainya, serta mendapat gaji atau upah, seperti pegawai dan pekerja. Selain itu, tuturan Kemal yang tiba-tiba mencetuskan definisi tersebut telah melanggar maksim relevansi karena tuturannya tidak relevan dengan tuturan Raditya sebelumnya yang menanyakan apakah Kemal adalah seorang *affliator*.

c. Facetiousness

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist* Cerita Cintaku 2022 dalam episode “Bundadari”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Fajrul. Tuturan berikut terjadi pada saat Raditya bertanya mengenai panggilan yang Fajrul sematkan untuk ibu dari calon kekasihnya dan memintanya untuk menyampaikan pesan kepada ibu tersebut.

Raditya : Panggilnya Mamak ni? Oke.

Fajrul : Panggil?

Raditya : Panggil apa? Panggil apaan? Lo ngomong kek gitu seolah Lo panggil dia muncul dari tanah gitu “Ya? Ada yang memanggil saya ke dunia ini?” Enggak kan ngomong kan gua bilang ngomong, ini ceritanya ibunya nonton nih.

Tuturan “*Panggil?*” yang dilontarkan oleh Fajrul tersebut membentuk makna yang ambigu. Fajrul dengan sengaja menuturkan kalimat dengan intonasi yang menjadikan makna kalimatnya ambigu sehingga Raditya menjadi bingung. Namun, tuturan ambigu yang disengaja oleh Fajrul mampu menimbulkan tawa penonton ditambah tuturan

Raditya berikutnya yang semakin membuat penonton merasa terhibur akan interaksi kedua orang tersebut. Dapat diketahui bahwa tuturan Fajrul tersebut menciptakan humor dengan teknik *facetiousness* karena membentuk kalimat bermakna ganda dengan sengaja dan bermaksud menciptakan kelucuan. Tuturan Fajrul yang bermakna ambigu tersebut telah melanggar maksim cara karena menuturkan kalimat yang bermakna ganda, sehingga membingungkan Raditya, meskipun mampu menciptakan humor yang membuat penonton tertawa.

d. Infantilism

Peristiwa tutur satu diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Takut Istri”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Didi. Setelah berbincang dengan Didi, akhirnya Raditya meminta Didi untuk membagikan pelajaran mengenai hubungannya yang terakhir, tetapi tuturan Didi tidak jelas sehingga menciptakan humor.

Raditya : Apa pelajaran yang bisa Lo *share* ke orang-orang soal hubungan Lo yang terakhir. Pelajaran apa? Bahwa?

Didi : **Bahwa ada momen kalo misalnya mau cerita sesuatu sama dia kalau misalnya lagi marah ataupun perbaiki hubungan gitu. Serius amat, Bang?**

Raditya : Yah, oke, udah ga jelas nih. Ni nih udah udah udah (memberi kaus).

Tuturan Didi pada peristiwa di atas sangat tidak jelas susunan pola kalimatnya. Kata-kata pada kalimat Didi tampak terbolak-balik, seperti anak-anak yang baru saja belajar berbicara sehingga sulit untuk dimaknai, tetapi tuturan itu dapat menciptakan humor dengan teknik *infantilism*. Tuturan itu termasuk humor dengan teknik *infantilism* karena kata-kata yang Didi tuturkan terbolak-balik sehingga menyebabkan penonton tertawa mendengarnya. Tuturan yang terbolak-balik ini telah melanggar maksim cara karena tuturan Didi yang tidak runtut sehingga tidak jelas makna yang dikandungnya. Jadi, tuturan yang telah melanggar maksim cara tersebut juga mampu menciptakan humor dengan teknik *infantilism*.

e. Over Literalness

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Tidak Izin Istri”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Mohamed. Mohamed mendapatkan voucher dari Traveloka yang menjadi salah satu

sponsor pada acara ini dan tuturan berikut pun terjadi saat Raditya bertanya kepada Mohamed mengenai akan digunakan untuk berpergian ke mana voucher tersebut.

Raditya : Ya berarti mau dipakai berdua ke mana?

Mohamed : Dia pengen banget ke apa... Batu.

Tuturan Mohamed "*Dia pengen banget ke apa... Batu*" atas pertanyaan Raditya "*Ya berarti mau dipakai berdua ke mana?*" membentuk humor yang tercipta menggunakan teknik *over literalness* karena jawaban yang diberikan Mohamed tidak sesuai dengan harapan Raditya. Mohamed merupakan seorang penonton yang berasal dari Kota Malang sehingga Raditya dan penonton lain berharap bahwa Mohamed dan istrinya akan menggunakan voucher dari Traveloka ke tempat yang jauh dari kota asal mereka, tetapi jawaban Mohamed menghancurkan pengharapan tersebut. Mohamed menjawab bahwa sang istri ingin sekali ke Batu. Batu merupakan sebuah kota yang dekat dengan Malang bahkan keduanya berada di wilayah Malang Raya.

Tidak hanya jawaban yang diberikan Mohamed, tetapi jeda pada tuturannya sebelum menjawab nama tempat yang ingin dituju membuat setiap orang yang mendengar berharap bahwa Mohamed akan memberi jawaban yang memuaskan. Ketidakmampuan Mohamed melihat situasi dan harapan tersebut membuat jawabannya menimbulkan humor dengan cara yang tampak kurang memahami situasi. Namun, jawaban yang terlampau jujur dari Mohamed tersebut telah mematuhi maksim kualitas karena Mohamed menuturkan kejujuran bahwa ia dan istri sedang ingin pergi ke Batu.

f. Pun, Word Play

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode "Semua Salah Panitia". Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Debi yang bercerita tentang dirinya yang berkenalan hingga nonton berdua dengan seorang pria yang ia kenal dari sebuah aplikasi. Raditya pun bertanya kepada Debi mengenai film yang ia tonton dengan pria tersebut.

Raditya : Oh? Biasanya gitu penipuan internet kan? Oke ketemu nih. Nonton film apa?

Debi : Lupa lah udah lama gila! Udah lama, Lu suruh gua inget-inget lagi. Sorry, Bang.

Debi menyeletukan tuturan "*Lupa lah udah lama gila!*" menimbulkan humor karena tidak ada yang menyangka akan tuturan spontan yang dituturkan oleh Debi

tersebut. Terlebih celetukan yang ditujukan kepada Raditya itu tidak sopan karena menyebutnya dengan kata “Gila” sehingga membuat Raditya merasa sangat kesal atas celetukan tersebut dan membalasnya dengan tuturan yang membuat penonton semakin tertawa keras. Celetukan Debi tersebut telah melanggar maksim kuantitas karena tuturannya berlebihan untuk menjawab pertanyaan Raditya, yaitu karena menambahkan kata “Gila” dalam tuturannya. Namun, celetukan kurang sopan yang telah melanggar maksim prinsip kerja sama itulah yang menghadirkan humor dengan teknik *pun, word play*.

g. Repartee

Peristiwa tutur dua diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Kado Untuk Gebetan”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Waode. Waode adalah salah satu penonton yang maju ke panggung karena cerita cintanya dibacakan oleh Raditya. Setelah maju ke atas panggung, Waode mengungkapkan keraguannya untuk menjalin hubungan yang lebih serius dengan sang kekasih dan Raditya berusaha untuk memberikan sedikit saran percintaan kepada Waode. Penuturan ini terjadi saat Raditya sedang memberikan cerita dan saran kepada Waode.

Raditya : Tapi gue ma mau cerita sedikit ya. Gue tuh termasuk orang yang ga mau nikah sebenarnya.

Waode : Kenapa?

Raditya : Boleh sabar ga sih? Gue ga berniat diam loh, Gue ga berniat “Gue ga mau nikah” terus Gue diem sampai Lo nanya “Kenapa” “Weh jadi gini” Ga ga ga ada niat. Niat Gua tu berhenti sebentar lalu lanjut

Tuturan Raditya dalam menanggapi pertanyaan Waode seakan-akan menunjukkan bahwa Raditya dengan sengaja menyerang Waode secara verbal dan tidak mau kalah dengan apa yang ditanya oleh Waode. Raditya menanggapi Waode dengan pertanyaan lain disertai pengandaian, padahal Waode hanya bertanya “Kenapa?” kepada Raditya. Tuturan Raditya tersebut melanggar maksim kuantitas yang ternyata mampu menciptakan humor dengan menggunakan teknik *repartee*. Tuturan Raditya yang seakan menyerang Waode secara verbal tersebut menggunakan kata-kata yang berlebihan dan tidak sesuai porsi yang dibutuhkan oleh Waode. Peristiwa tutur tersebut kembali

menimbulkan gelak tawa penonton. Selain itu, tuturan yang digaris bawahi dituturkan dengan suara yang keras sehingga menambah kesan lucu pada peristiwa tutur di atas.

h. Ridicule

Peristiwa tutur satu ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Putus Karena Ngantuk”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Nabil. Tuturan ini terjadi saat Raditya bertanya mengenai jam tidur Nabil dan jawaban Nabil membuat Raditya tidak menyangka.

Nabil : Jam 8 udah tidur Bang, SMA, Bang.

Raditya : Iya iya emang gejala awal anemia gitu sih, agak-agak kurang darah memang.

Tanggapan Raditya “*Iya iya emang gejala awal anemia gitu sih, agak-agak kurang darah memang.*” Atas pernyataan Nabil yang mengungkapkan bahwa ia tidur paling lama saat SMA adalah pukul delapan malam merupakan sebuah ejekan dengan sangat halus mengenai kebiasaan tidur tersebut. Kebiasaan tidur terlalu cepat Nabil itu dianggap tidak lumrah bagi Raditya untuk ukuran remaja sehingga Raditya mengejek kebiasaan tersebut dengan sangat halus dan mengatai Nabil sebagai seseorang dengan gejala penyakit anemia. Tuturan Raditya tersebut melanggar maksim kualitas karena Nabil bukanlah seseorang yang mengidap penyakit anemia ataupun seseorang yang memiliki gejala penyakit anemia hanya karena kebiasaan tidurnya yang terlalu cepat dibandingkan dengan remaja seusianya. Namun, tuturan yang melanggar maksim prinsip kerja sama tersebut dapat menimbulkan gelak tawa penonton yang mengartikan terdapat humor di dalamnya. Humor tersebut tercipta menggunakan teknik *ridicule*.

i. Sarcasm

Peristiwa tutur dua ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Nasib Cowo Pendek”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Yuda. Yuda menceritakan bahwa tinggi badan yang ia miliki mempengaruhi nasib percintaannya. Tuturan ini terjadi saat Raditya bertanya kepada Yuda mengenai tinggi badannya yang ternyata lebih tinggi daripada Raditya.

Raditya : Tinggi Lo berapa?

Yuda : 167

Raditya : Lebih tinggi (disensor). Tinggian Elu daripada Gue. Lo bisa besok 165, ga?

Yuda : Itu itu 67 kalo hari baik, Bang.

Raditya : Iya iya iya Gue kadang-kadang juga kalo misalnya hari buruk kaki Gua lebih panjang yang kanan sih. Ini percakapan tolol ini kita mau lanjutin ga?

Tanggapan sarkas Raditya mengenai pernyataan Yuda tentang tinggi badannya yang bisa mencapai 167 cm hanya kalau hari baik membentuk humor yang mampu menghibur penonton lainnya. Sesungguhnya Yuda berucap seperti itu untuk menenangkan Raditya yang memiliki tinggi badan di bawah dirinya sekaligus mengatakan bahwa dia bisa mencapai tinggi tersebut hanya di saat-saat tertentu yang menjadikan hari itu baik. Namun, Raditya tetap menanggapi tuturan tersebut dengan sarkas dan menyebut perbincangan mereka sebagai perbincangan bodoh. Tentu saja tanggapan sarkas tersebut menciptakan humor dengan menggunakan teknik *sarcasm*. Selain itu, Raditya melanggar maksim kualitas karena menuturkan kebohongan dengan mengatakan bahwa pada hari buruk secara tiba-tiba kaki yang sebelah kanan lebih panjang dibandingkan yang satunya, tetapi pelanggaran tersebutlah yang menciptakan humor dan membuat penonton tertawa.

j. Satire

Peristiwa tutur ini diambil dari penggalan tuturan pada *Playlist Cerita Cintaku 2022* dalam episode “Cintaku Setrikaku”. Tuturan ini terjadi antara Raditya dengan Rozaki. Tuturan ini terjadi saat Raditya memberitahu Rozaki untuk tidak terlalu dekat dengan mikrofon dan Rozaki memberikan informasi yang menurut Raditya tidak penting.

Rozaki : Jarang pakai mik

Raditya : Apa?

Rozaki : Jarang pakai mik

Raditya : Oh terima kasih atas informasinya. Kita semua butuh informasi itu bahwa kamu jarang pakai mik.

Tanggapan yang diberikan Raditya terhadap pernyataan Rozaki menciptakan humor karena Raditya menyindir halus Rozaki atas pernyataannya mengenai ia yang jarang menggunakan mikrofon. Raditya menanggapi pernyataan itu tidak penting untuk disampaikan karena mereka tidak membutuhkan informasi tersebut sehingga ia menyindir Rozaki. Namun, tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena Raditya menuturkan kalimat yang berlebihan dari yang diperlukan oleh Rozaki. Raditya dapat menuturkan tuturan hanya sampai “*Oh terima kasih atas informasinya.*”, tidak perlu sampai seterusnya, tetapi ia memilih melanjutkan tuturannya untuk menyindir Rozaki

dengan kalimat yang berkebalikan dari yang sebenarnya Raditya rasakan. Tuturan tersebut menimbulkan tawa penonton yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut menciptakan humor dengan teknik *satire*.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan jumlah data pematuhan maksim kerja sama dalam *Playlist* Ceria Cintaku 2022 dalam kanal YouTube Raditya Dika, yang terdiri dari dua data pematuhan maksim kuantitas, lima data pematuhan maksim kualitas, dan dua data pematuhan maksim relevansi. Tidak terdapat data pematuhan maksim cara dalam *playlist* tersebut. Selain itu, terdapat tiga puluh satu jumlah data pelanggaran maksim kerja sama yang terdiri dari delapan pelanggaran maksim kuantitas, lima data pelanggaran maksim kualitas, tujuh data pelanggaran maksim relevansi, dan sebelas data pelanggaran maksim cara.

Dari hasil analisis data juga ditemukan sepuluh teknik penciptaan humor berdasarkan kategori bahasa dalam *Playlist* Cerita Cintaku 2022 dalam kanal YouTube Raditya Dika, yaitu teknik *bombast, definition, facetiousness, infantilism, over literalness, pun, word play, repartee, ridicule, sarcasm, dan satire*. Dari sepuluh teknik yang ditemukan terdapat sembilan teknik yang banyak melakukan pelanggaran maksim prinsip kerja sama untuk menciptakan humor, sedangkan satu teknik lainnya banyak melakukan pematuhan maksim prinsip kerja sama untuk menciptakan humor. Selain itu, tidak terdapat penggunaan teknik *allusion, exaggeration, insult, irony, dan misunderstanding* karena Raditya serta penonton tidak menciptakan humor dari sindiran yang sangat sopan, ucapan yang terlalu berlebihan sehingga tidak masuk akal, ataupun ejekan yang sangat kasar bahkan mengejek fisik seseorang, serta tidak menggunakan kesalahpahaman.

Daftar Kepustakaan

- Berger, Arthur Asa. 2017. *An Anatomy Of Humor*. New York: Routledge.
- Darmawan, Yan Arief. 2015. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan Pada Novel Humor Bukan 3 Idiot Karya Boim Lebon". Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Grice, Herbert Paul. 1975. *Logic and Conversation, Syntax and Semantics, Speech Arts 3*. New York: Academic Press.
- Rahardi, R Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryatin, Eka. 2020. "Aspek Penyimpangan Pragmatik dalam Acara Humor Mahalabiu di Duta TV (Pragmatic Aspects of Forming Humor In Mahalabiu on Duta TV)" *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* volume 10 no. 1 tahun 2020 melalui

<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/8393/6143>. Diakses pada 2 Desember 2023 pada 12.39 WIB

Wijana, I Dewa Putu. 2022. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: TS Publisher.

Yule, George. 2018. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.